

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENENTUAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG BERDASARKAN PSAK NO.14

(STUDI KASUS PADA UD.ELY JAYA)

Yuli Tri Wulandari

1. Fakultas Ekonomi / Jurusan Akuntansi, STIE Mahardika, Kota Surabaya

2. STIE Mahardika, Kota Surabaya

E-mail: yulitriwulandari3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan agar usaha dagang menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan dan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14, yang dapat menghasilkan laba maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu, untuk meneliti semua komponen variabel satu dengan variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dan metode penilaian persediaan. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa UD.Ely Jaya belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan dan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14, sehingga akan berdampak pada pengolahan persediaan barang dagang dan banyaknya barang yang tertimbun yang akan mempengaruhi laba usaha dagang. Dengan demikian perlu adanya sebuah sistem informasi akuntansi persediaan yang baik dan metode penilaian persediaan yang sesuai untuk meminimalisir kerugian pada usaha dagang, dan meminimalkan kendala-kendala yang mungkin terjadi sewaktu-waktu.

Kata Kunci: Persediaan, Sistem Informasi Akuntansi, Metode penilaian Persediaan, PSAK No.14

ABSTRACT

This research is intended for trading businesses to apply an inventory accounting information system and inventory valuation method in accordance with the statement of financial accounting standards (PSAK) No. 14, which can generate maximum profit. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, namely, to examine all components of one variable with another variable. The variables in this study are the application of inventory accounting information systems and inventory valuation methods. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques in this writing are interviews and documentation. The results of the analysis show that UD.Ely Jaya has not implemented an inventory accounting information system and inventory valuation method in accordance with PSAK No.14, so that it will have an impact on the processing of merchandise inventory and the amount of goods piled up which will affect the profit of trading operations. Thus, it is necessary to have a good inventory accounting information system and an appropriate inventory valuation method to minimize losses in the trading business, and minimize obstacles that may occur at any time.

Keywords: Inventory, Accounting Information System, Inventory Valuation method, PSAK No.14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia perekonomian yang menghadapi evolusi secara signifikan, industri yang tumbuh diperlukannya suatu sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai sehingga bisa menunjukkan *system* dan keberlangsungan aktivitas normal ataupun produksi industri tersebut. Persediaan adalah komponen yang sangat berperan dan harus dipenuhi dalam perusahaan dagang. Tetapi juga persediaan sangatlah rawan dengan kerusakan maupun penggelapan, pencatatan barang masuk yang tidak sesuai, kesalahan dalam pengeluaran barang, akan berpengaruh pada perhitungan stok persediaan yang ada digudang dan biasanya akan menimbulkan selisih antara catatan dan fisik barang yang sebenarnya.

Oleh sebab itu dalam perusahaan dibutuhkan pengendalian pada sistem informasi akuntansi persediaan agar menghasilkan laporan persediaan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan keakuratannya. Serangkaian peraturan pengendalian digunakan sebagai tolak ukur tingkat persediaan disebut juga sebagai sistem pengelolaan persediaan. Sistem pengolahan persediaan menjadi salah satu faktor dalam kelancaran proses produksi. Timbulnya uang menganggur dengan nominal yang cukup besar, serta kerusakan persediaan dan biaya penimbunan barang, diakibatkan oleh stok persediaan barang dagang yang cukup besar (*overstock*), sebaliknya apabila persediaan barang dagang jumlahnya rendah akan beresiko kekurangan persediaan (*stockout*), beberapa alasan salah satunya persediaan barang tidak yakin akan datang secara langsung dan sesuai kebutuhan, akan berdampak pada terhambatnya proses penjualan, proses produksi, sampai hilangnya *customer* mereka

merasa kecewa karena barang yang diminta tidak ada.

Sebagai pemilik perusahaan harus mengetahui metode yang sesuai digunakan oleh perusahaan. Sistem perpetual dan sistem periodik, adalah dua sistem penilaian pada persediaan. Setiap sistem memiliki tiga metode yaitu metode *First In First Out* (FIFO), metode *Last In First Out* (LIFO) dan *Average/Rata-rata*. Pada setiap metode akan menghasilkan harga pokok penjualan berbeda beda. Dalam suatu perusahaan pencatatan persediaan harus selaras dengan standar akuntansi yang digunakan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 sehingga bisa menghasilkan perhitungan yang tepat pada laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi persediaan juga sangat berpengaruh dalam pemilihan metode yang digunakan dalam penilaian persediaan.

UD.Ely Jaya yang beralamat di Kavling Permata Alam RT.02 RW.10 desa Kebonanom kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo adalah usaha dagang yang beroperasi pada bidang perdagangan berbagai produk bahan atau material bangunan. Persediaan barang bangunan juga sangat rentan terhadap *kerancuan* dalam proses pencatatannya. UD.Ely Jaya masih membutuhkan teknik penilaian dan pencatatan akuntansi persediaan yang tepat. Oleh karena itu ada beberapa evaluasi yang harus di ubah salah satunya adanya pencatatan stok barang pada kartu persediaan barang serta meliputi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi yang ada pada UD.Ely Jaya?
2. Apakah metode penilaian persediaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14?

3. Apakah sistem informasi akuntansi persediaan dan metode penilaian persediaan berperan dalam pencapaian laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, Sasaran tujuannya yaitu mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan serta metode yang digunakan dalam pencapaian laba UD. Ely Jaya.

Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai arti sebagai kumpulan (*integritas*) dari *sub system*/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling terikat dan bekerjasama secara harmonis dalam mencapai tujuan tertentu sebagai contoh untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan, serta menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.

Mulyadi (2016:2) mengungkapkan bahwa sistem adalah serangkaian unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, mempunyai fungsi untuk bersama mencapai tujuan tertentu.

persediaan adalah aset lancar dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual kembali pada aktivitas usaha dagang atau digunakan dalam perusahaan manufaktur untuk menunjang proses produksi serta berbentuk bahan dan perlengkapan (*supplies*) dalam kegiatan produksi maupun pemberi jasa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam bukun Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14:06) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah aset pribadi/perusahaan/organisasi yang dapat dijual, aset yang masih dalam bentuk produksi dan kegiatan produksi tersebut dengan tujuan di perjual belikan. Atau berbentuk bahan baku atau bahkan sesuatu yang dapat menjadi perlengkapan yang digunakan dalam proses prooduksi.

Sistem pencatatan persediaan dibagi menjadi dua yaitu sistem perpetual (*Perpetual Inventory System*) dan sistem periodik (*Physical or Periodic Inventory System*).

Penilaian persediaan berbasis aliran cost historis dilakukan apabila terdapat kondisi tertentu, sebagai contoh penurunan nilai sediaan mengarah ke nilai pasar ataupun dalam keadaan yang memerlukan estimasi terhadap nilai persediaan. Menurut Badar, dkk. (2019:49). Penilaian berbasis cost historis terdiri atas beberapa metode yang bisa digunakan pada sistem pencatatan periodik dan perpetual adalah (metode identifikasi spesifik, metode FIFO, metode LIFO, *Average*).

Tujuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan di akui.

2.2 Kerangka Berfikir

UD.Ely Jaya merupakan perusahaan dagang di kota Sidoarjo yang bergerak dibidang perdagangan retail bahan bangunan. Perusahaan tersebut masih memerlukan sistem informasi akuntansi persediaan yang tepat untuk menjalankan usahanya karena perusahaan dagang berkaitan dengan persediaan barang, setiap perusahaan dagang yang menjual barang yang sudah ada tanpa merubah bentuknya, harus memiliki sistem dan metode pencatatan persediaan agar tidak adanya selisih antara catatan dengan fisik. Metode pencatatan dan penilaian persediaan sudah di atur dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14. Jika sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan dagang sudah terstruktur serta penerapan metode pencatatan dan penilaian

persediaan sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi (PSAK) No.14 maka lebih mudah untuk kita mengukur berapa laba yang kita peroleh, apakah laba atau rugi.

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang paling utama pada suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu UD.Ely Jaya yang bertempat di Kavling Permata Alam RT.02 RW.10 desa Kebonanom kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Sampel dari penelitian adalah laporan penjualan dan pembelian, laporan keuangan dan data stok persediaan periode Januari sampai Desember 2020.

3.3. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan kepustakaan, meliputi observasi, wawancara, dokumentasi,serta referensi literatur dari buku dan jurnal.

3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

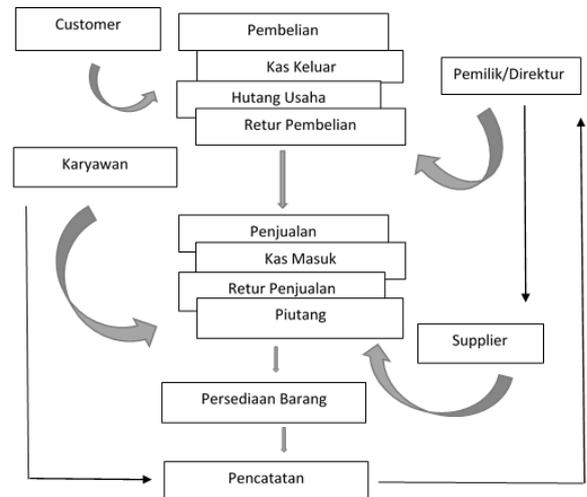
Sumber dan pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.

3.5 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Sistem Informasi AkuntasnI Persediaan yang digunakan UD. Ely Jaya

Sistem Informasi akuntansi persediaan pada UD.Ely Jaya dibagi menjadi berbagai aspek, antara lain sistem

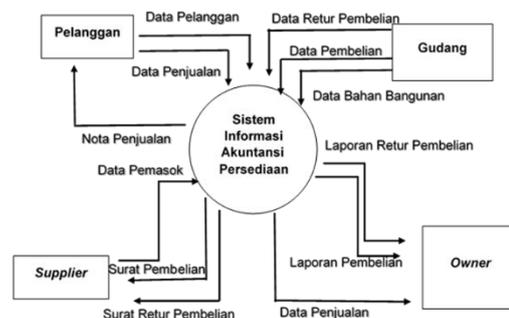
penjualan, sistem pembelian dan sistem pencatatan mutasi persediaan. Berikut gambaran sistem informasi akuntansi persediaan pada UD.Ely Jaya:



Gambar 1. SIA Persediaan Barang

Pada Diagram hanya ditampilkan prosedur barang masuk, Prodsedur barang keluar, Prosedur saat terjadi retur pembelian maupun penjualan, serta pencatatan mutasi persediaan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada UD.Ely Jaya maka, sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai sebagai berikut:

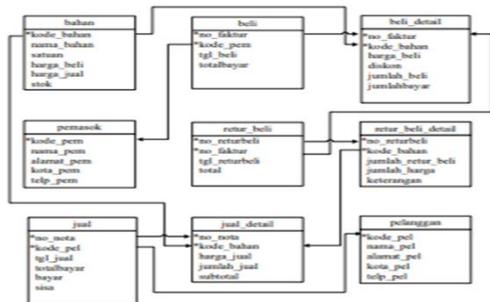


Gambar 2. Context Diagram

Gambar 2 dapat menyampaikan keluar masuknya informasi dalam proses kegiatan usaha, dan informasi akuntansi persediaan secara runtut dari proses pembelian pada *supplier*, penjualan kepada pelanggan dan akan menghasilkan laporan keluar masuk barang persediaan yang diperlukan oleh pemilik usaha (*owner*).

Data Flow Diagram (DFD) Level 1 merupakan lanjutan dari *context diagram*, dengan arti lain poses yang terdapat pada sistem lebih rinci dan lengkap karena proses utama kemudian dipecah menjadi beberapa sub proses sebagaimana fungsinya. Proses persediaan meliputi pendataan pelanggan dan pemasok (*supplier*), proses pembelian dan proses penjualan.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas usaha dagang selama tahun 2020, bahwa UD.Ely Jaya termasuk salah satu usaha dagang yang masih berkembang, sehingga belum memiliki sistem secara sempurna. Dengan demikian penggunaan program microsoft access akan membantu dalam pencatatan stok barang persediaan dan laporan transaksi dan laporan stok barang. Program microsoft access sendiri merupakan program aplikasi berbasis data yang difungsikan untuk ranah rumahan dan usaha dagang yang masih berkembang.



Gambar3. Tabel Relasi Usulan Peneliti

1. Kesesuaian Metode Penilaian Persediaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK No. 14)

Pengukuran Penilaian persediaan barang dagang didasarkan perhitungan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (The lower of cost and net realizable value). Kesesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan no.14. Berdasarkan dari hasil penelitian untuk menilai penilaian persediaan menggunakan metode penilaian persediaan berbasis aliran cost historis dan metode harga pokok.

2. Metode Penilaian Persediaan pada UD.Ely Jaya.

Metode penilaian persediaan pada UD.Ely Jaya menggunakan metode perkiraan yaitu mencatat setiap terjadinya transaksi penjualan pada buku besar. Metode perkiraan yang digunakan UD.Ely Jaya mengacu pada stok yang ada di toko dan stok yang ada di gudang. Jumlah persediaan akhir periode dapat dilihat berdasarkan perhitungan persediaan fisik (*stock opname*) dengan asumsi nilai persediaan dari perhitungan kali jumlah persediaan akhir dengan harga penjualan yang terakhir. Menentukan harga pokok penjualan dari harga beli persediaan barang ditambah 20% dari harga beli, kemudian pada setiap produk akan diberi label harga barang.

Peran sistem informasi akuntansi persediaan dan metode penilaian persediaan dalam pencapaian laba UD. Ely Jaya, sebagai sistem informasi akuntansi persediaan dan metode penilaian persediaan saling berhubungan dalam perhitungan laba, karena dengan penggunaan sistem persediaan barang dagang yang baik maka akan berperan pada penjualan barang dagang sehingga jika penjualan persediaan barang dagang dilakukan secara efektif maka akan menentukan besarnya sistem pencatatan persediaan yaitu sistem pencatatan perpetual serta sistem periodik dengan metode penilaian persediaan barang first in first out (FIFO), last in first out (LIFO), dan rata-rata (*Average*). Pada metode perpetual semua aktivitas persediaan akan dicatat pada kartu persediaan, dengan adanya kartu persediaan maka akan diperoleh jumlah 80 persediaan akhir serta harga pokok penjualan selama satu periode yang akan digunakan untuk menghitung laba rugi usaha dagang.

Berikut ini perbandingan jumlah laba yang diperoleh dari setiap metode penilaian persediaan berbasis aliran *cost historis* dengan sistem perpetual dan periodik

1. Metode Perpetual

Laporan Laba Rugi						
	FIFO		Biaya Rata-rata		LIFO	
Penjualan bersih	Rp	12.740.000	Rp	12.740.000	Rp	12.740.000
Beban Pokok Penjualan		12.360.000		12.364.000		12.372.000
Laba Kotor	Rp	380.000	Rp	376.000	Rp	368.000
Persediaan Akhir	Rp	510.000	Rp	506.560	Rp	498.000

2. Metode Periodik

Laporan Laba Rugi						
	FIFO		Biaya Rata-rata		LIFO	
Penjualan bersih	Rp	12.740.000	Rp	12.740.000	Rp	12.740.000
Beban Pokok Penjualan		12.625.000		12.625.000		11.085.000
Laba Kotor	Rp	115.000	Rp	115.000	Rp	1.655.000
Persediaan Akhir	Rp	515.306	Rp	495.098	Rp	452.449

Perbedaan-perbedaan di atas menunjukkan adanya kenaikan biaya atau harga. Apabila biaya (harga) tetap sama, tiga metode tersebut akan menghasilkan hasil yang sama. Tetapi biaya atau harga akan terus berubah. Metode biaya rata-rata akan menghasilkan jumlah antara yang dihasilkan FIFO dan LIFO. Ketika terjadi kenaikan harga, laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan FIFO lebih tinggi daripada LIFO, akan tetapi pada satu periode di kenaikan biaya secara cepat, 81 persediaan yang terjual harus diganti dengan biaya yang semakin tinggi. Kondisi tersebut, laba kotor dan laba bersih FIFO yang lebih besar disebut sebagai laba persediaan/inventory profits atau laba ilusi illusory profits.

4.3 Perhitungan Laba Rugi UD.Ely Jaya

Persediaan pada laporan posisi keuangan disajikan dibagian aktiva lancar sebesar nilai persediaan akhir, nilai persediaan akhir pada UD.Ely Jaya dihitung setiap akhir periode akuntansi. Ketika akhir periode bagian administrasi merekap data yang diperoleh dari bagian gudang dan bagian penjualan untuk menghitung berapa laba yang diperoleh. Berikut perhitungan laporan laba rugi pada UD.Ely Jaya:

UD. ELY JAYA LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2020		
Pendapatan		
Penjualan		746.608.500
Pembelian	625.495.520	
Retur Pembelian	- 2.868.000	
Persediaan yang dapat dijual		622.627.520
Laba Kotor		123.980.980
Beban Operasi		- 99.929.167
Laba Bersih Sebelum Pajak		24.051.813

Gambar 4. Laporan Laba Rugi

Dari hasil penelitian pada satu periode akuntansi yaitu dari bulan Januari sampai Desember 2020 diperoleh laporan posisi keuangan dengan saldo *aktiva* dan *pasiva* senilai Rp 323.986.291, Dapat digambarkan pada neraca sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

UD. ELY JAYA LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Liabilitas	
Kas dan Setara Kas	23.476.264	Hutang	30.000.000
Piutang	55.259.860		
Persediaan	100.896.000		
Total Aktiva Lancar	179.632.124	Total Kewajiban	30.000.000
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Kendaraan Operasional	76.500.000	Modal Pemilik	162.000.000
Akm. Penyusutan	-47.812.500	Laba Ditahan	107.934.478
Bangunan	144.000.000	Laba Tahun Berjalan	24.051.813
Akm. Penyusutan	-28.333.333		
Total Aktiva Tetap	144.354.167	Total Ekuitas	293.986.291
Jumlah	323.986.291	Jumlah	323.986.291

Penyajian dalam Laporan Keuangan

Persediaan pada laporan keuangan adalah salah satu hal yang saling berkaitan, menyajikan persediaan pada laporan keuangan sebesar nilainya.

Pelaporan persediaan dalam laporan keuangan meliputi biaya sebagai dasar utama pada penilaian persediaan. Tetapi beberapa kasus, persediaan dinilai berdasarkan pertimbangan lain selain biaya. Laporan keuangan dihitung berdasarkan nilai pembelian dan penjualan selama satu periode berikut data pembelian dan penjualan pada UD.Ely Jaya:

Tabel 2. Nilai realisasi bersih

Tanggal	pembelian	penjualan	HPP
31/01/2020	20.654.321	31.200.000	24.960.000
31/2/2020	45.200.000	51.250.500	41.000.400
31/03/2020	54.200.860	68.600.300	54.880.240
31/4/2020	21.300.000	25.940.000	20.752.000
31/05/2020	25.670.000	38.120.500	30.496.400
31/6/2020	48.200.000	69.800.200	55.840.160
31/07/2020	59.650.639	75.210.500	60.168.400
31/08/2020	72.400.000	75.400.000	60.320.000
31/9/2020	62.500.000	81.280.000	65.024.000
31/10/2020	71.200.000	80.750.500	64.600.400
31/11/2020	62.900.500	63.800.000	51.040.000
31/12/2020	81.619.200	85.256.000	68.204.800
Total	625.495.520	746.608.500	597.286.800

Laporan keuangan UD.Ely Jaya meliputi laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba pada setiap akhir periode

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

UD. ELY JAYA LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Liabilitas	
Kas dan Setara Kas	23.476.264	Hutang	30.000.000
Piutang	55.259.860		
Persediaan	126.236.720		
Total Aktiva Lancar	204.972.844	Total Kewajiban	30.000.000
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Kendaraan Operasional	76.500.000	Modal Pemilik	162.000.000
Akm. Penyusutan	-47.812.500	Laba Ditahan	107.934.478
Bangunan	144.000.000	Laba Tahun Berjalan	49.392.533
Akm. Penyusutan	-28.333.333		
Total Aktiva Tetap	144.354.167	Total Ekuitas	319.327.011
Jumlah	349.327.011	Jumlah	349.327.011

Berdasarkan laporan posisi keuangan UD.Ely Jaya nilai persediaan sebesar Rp 126.236.720,- dapat dilihat pada kolom aktiva. Pada laporan laba rugi tercatat pada akun harga pokok penjualan yang terdiri dari persediaan awal bulan

UD. ELY JAYA LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2020		
Pendapatan		
Penjualan		746.608.500
Persediaan Awal	100.896.000	
Pembelian	625.495.520	
Retur Pembelian	- 2.868.000	
Persediaan yang dapat dijual	723.523.520	
Persediaan akhir	- 126.236.720	
Beban Pokok Penjualan		597.286.800
Laba Kotor		149.321.700
Beban Operasi	- 99.929.167	
Laba Bersih		49.392.533

Gambar 5. Laporan Laba Rugi

Januari sebesar Rp 100.896.000,- ditambah dengan pembelian tahun 2020 sebesar Rp 625.495.520,- dikurangkan dengan retur pembelian senilai Rp 2.868.000,- dengan demikian diperoleh nilai dari barang yang tersedia untuk dijual sejumlah Rp 723.523.520,- kemudian dikurangkan dengan persediaan akhir tahun 2020 sebesar Rp 126.236.720,- sehingga diperoleh harga pokok penjualan sebesar Rp 597.286.800,- untuk memperoleh jumlah laba kotor maka dapat dihitung berdasarkan penjualan bersih dikurangkan dengan harga pokok penjualan yang tercantum dalam laporan laba rugi. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 yang sesuai maka persediaan dalam laporan posisi keuangan, perolehan dinyatakan atas dasar harga terendah antara harga pasar dengan harga pokok. Harga pokok merupakan harga perolehan persediaan yang telah dihitung menggunakan metode penilaian persediaan. Dengan demikian UD.Ely Jaya menggunakan metode penilaian persediaan first in first out (FIFO)

Penutup

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian UD.Ely jaya dapat menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan secara terkomputerisasi salah satunya menggunakan *Microsoft Access*, yaitu program untuk merancang, membuat, dan mengolah database, karena mudah dalam pengoperasian, fleksibel, serta mudah diintegrasikan dengan aplikasi yang lainnya. sehingga setiap periode akan diperoleh data pembelian, penjualan dan jumlah stok persediaan pada akhir periode.

Metode penilaian persediaan pada UD.Ely Jaya belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Dari hasil penelitian UD.Ely Jaya dapat menggunakan metode penilaian persediaan berbasis aliran cost historis yaitu menggunakan metode first in first out, metode first in first out akan menghasilkan laba yang lebih tinggi karena kos sediaan akhir lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya. penilaian persediaan menggunakan metode first in first out akan meminimalisir jumlah barang usang karena terlalu lama tertimbun. Untuk penilaian persediaan digunakan metode harga pokok atau harga pasar yang lebih rendah dengan lower of cost or net realizable value method atau terendah antara biaya dan nilai realisasi neto, disebabkan karena persediaan barang usang maupun rusak, yaitu ketika nilai sediaan melebihi nilai realisasinya.

Metode penilaian persediaan mempengaruhi jumlah laba perusahaan dan laporan posisi keuangan usaha dagang setiap metode penilaian persediaan seperti metode first in first out (FIFO), last in first out (LIFO) maupun rata-rata (average) akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang berbeda, begitu juga dengan laba 88 bruto yang diperoleh dalam satu periode akan berbeda.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian sebaiknya UD.Ely Jaya menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan secara terkomputerisasi dengan program Microsoft Access karena semakin banyak macam-macam persediaan barang dagang yang akan dijual sehingga diperlukan sistem pencatatan dan pengolahan data yang mampu memberi informasi jumlah penjualan persediaan barang, jumlah pembelian barang dagang, jumlah persediaan akhir yang dimiliki.

UD.Ely Jaya diharapkan menggunakan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 dan lebih memperhatikan jumlah stok persediaan secara fisik dengan pencatatan yang harus sesuai, salah satu caranya yaitu setiap jenis barang persediaan harus dicatat dalam kartu persediaan untuk mengetahui total keluar masuknya barang dan memudahkan pada saat melakukan pembelian.

UD.Ely Jaya diharapkan lebih memperhatikan stok barang lama dan stok barang yang baru agar tidak terjadi penimbunan barang terlalu lama yang mengakibatkan kerusakan sehingga akan berpengaruh pada laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan John Setyawan. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV.Jejak.
- Anwar dan Herman Karamoy, 2014, *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 pada PT Tirta Investama DC Manado*, Jurnal Emba, Vol.2, No.2, Hal: 1212-1338
- Arifin, Muchmad Yanuar, dkk. 2018, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol.1, No.2, Hal: 162-171
- Assauri dan Sofjan. 2016, *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Susanto, 2017. *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Edisi Perdana, Cetakan Pertama, Lingga Jaya, Bandung.
- Barchelino, Rivaldo, 2016, *Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Manado*, Jurnal Emba, Vol.4, No.1, Hal: 743-859
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018, *Standar Akuntansi Keuangan No.14 Persediaan*, Jakarta
- Karongkong , Kenny Regina, dkk. 2018, *Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Muda-mudi Tolitoli*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 13, No.2, Hal: 46-56.
- Lulianto, Dewinda Sukma Cahyani, 2016, *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur*, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol.4, No.1, Hal: 1-9
- Martani, Dewi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2017, *Akuntansi Keuangan Menengah, Berbasis PSAK*, Edisi 2, Buku 1, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4, Salemba Empat. Jakarta.
- Murifal, Badar, Dian Ela Revita, dan Suhartono, 2019, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.